

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN KI DI UPT
PUSKESMAS BUNYU KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2023**Wiwin Andriani¹, Tini^{2*}, Dewi Rinda Astuti³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*Corresponding Author: tinizr17@gmail.com**Article Info****Article History:**

Received:

30-08-2023

Accepted:

08-09-2023

Keywords:

kunjungan K1, ibu hamil

Abstract

Ibu hamil seharusnya melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau factor risiko dapat ditemukan dan ditangani sedini mungkin. Kunjungan pertama K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke 8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan kehamilan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Sampel sebanyak 44 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan Tahun 2023. Analisa data menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian diperoleh nilai statistik pada variabel usia, pengetahuan, dan dukungan suami terhadap Kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan dengan nilai signifikansi < 0,05. Terdapat hubungan antara faktor usia pengetahuan, dan dukungan suami dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang saat ini masih dihadapi berkaitan dengan kesehatan ibu di Indonesia adalah masih tingginya angka kematian ibu yang berhubungan dengan persalinan. Menghadapi masalah ini maka program *Safe Motherhood* yang mempunyai prioritas pada peningkatan pelayanan kesehatan wanita terutama pada masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan.

Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, disamping itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Setiap usia ibu hamil memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri bagi kehamilan. Namun idealnya, kehamilan terjadi di usia reproduksi, yakni usia 25-35 tahun (Anna, L.K, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini telah berhasil diturunkan dari 307/100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2002 menjadi 228/100.000 KH pada tahun 2007 (SDKI, 2007). Namun demikian, masih diperlukan upaya keras untuk mencapai target RP JMN 2015-2014 yaitu 118/100.000 KH pada tahun 2014 dan tujuan pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*), yaitu AKI 102/100.000 KH pada tahun 2015.

Faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas seperti perdarahan, pre eklamsi/eklamsia, infeksi, persalinan macet dan abortus (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti EMPAT TERLALU (terlalu muda (16 tahun), terlalu tua (> 35 tahun) usia ibu untuk hamil, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran) menurut SDKI 2002 sebanyak 22,5%, maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan, dan nifas seperti TIGA TERLAMBAT (terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan). Faktor lainnya adalah ibu hamil yang menderita penyakit menular (malaria, HIV/AIDS, Tuberkulosis, Sifilis) maupun penyakit menurun (hipertensi, diabetes millitus, asma).

Pemeriksaan antenatal adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil/tidak haid untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal, minimal sebelum usia kehamilan 12 minggu (Saifuddin, 2006).

Bahkan berdasarkan buku panduan Kemenkes tahun 2020 Seluruh wanita hamil Kunjungan pertama K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik, untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke 8.

Ibu hamil seharusnya melakukan K1 murni, sehingga apabila terdapat komplikasi atau faktor risiko dapat ditemukan dan ditangani sedini mungkin. Kunjungan ke-4 (K4) K4 adalah

kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 4 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu -24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran).

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan (jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan). Kunjungan ke-6 (K6) K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu: 2 kali pada trimester kesatu (0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2 kali ibu hamil haru kontak dengan dokter (1 kali di trimester 1 dan 1 kali di trimester 3). (Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Kementerian Kesehatan Tahun 2020).

Data yang diperoleh dari Kabupaten Bulungan tentang Kunjungan Kehamilan (K1) Tahun 2020 – 2021. Pada Tahun 2020 Kunjungan kehamilan (K1) secara keseluruhan ada 2.853 ibu hamil, untuk kunjungan kehamilan (K1) Murni ada 1.791 kunjungan atau 62.78% sedangkan Kunjungan Kehamilan (K1) Akses ada 838 kunjungan atau 29.37% dan pada Tahun 2021 Kunjungan kehamilan (K1) keseluruhan ada 3.053 kunjungan terdiri dari kunjungan kehamilan (K1) murni ada 2.095 kunjungan atau 68.62% dan untuk kunjungan kehamilan (K1) akses ada 958 kunjungan atau 31.38 %. dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa untuk kunjungan kehamilan (K1) akses ada peningkatan.

Data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Bunyu Tentang Kunjungan Kehamilan (K1) Tahun 2019 – 2021. Pada Tahun 2019 jumlah keseluruhan kunjungan kehamilan K1 280 ibu hamil dengan K1 Murni 208 ibu hamil atau 74.28% dan K1 Akses 72 Ibu hamil atau 25.72%. Pada Tahun 2020 Jumlah Keseluruhan Kunjungan Kehamilan K1 217 ibu hamil dengan K1 Murni 142 ibu hamil atau 65.44% dan Kunjungan K1 Akses 34.56%. dan pada Tahun 2021 jumlah keseluruhan kunjungan kehamilan K1 ada 180 ibu hamil dengan kunjungan K1 Murni berjumlah 104 atau 57.78% dan Jumlah kunjungan K1 Akses 76 ibu hamil atau 42.22%. Sumber data dari laporan bulanan program kesehatan ibu.

Dari Data diatas dapat disimpulkan setiap tahunnya jumlah Kunjungan kehamilan (K1) Akses setiap Tahunnya ada peningkatan hal tersebut menandakan bahwa masih banyak ibu hamil yang melakukan Kunjungan kehamilan k1 pada usia kehamilan 12 minggu masih banyak, padahal menurut Saifuddin (2006) menyatakan bahwa pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil/ tidak haid untuk mendapatkan pelayanan antenatal minimal sebelum usia kehamilan 12 minggu.

Pencapaian target ini masih sangat jauh dari target standar pelayanan minimal tahun 2019 yang menyatakan bahwa capaian kinerja pemerintah daerah dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar sesuai standar pelayanan minimum (SPM) kesehatan harus 100 %.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, study analitik korelasi adalah tehnik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variable independent dan dependen.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian hubungan antara faktor Usia, Pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2023.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	13,6
SD	9	20,5
SMP	13	29,5
SMA	13	29,5
Perguruan Tinggi	3	6,8
Jumlah	44	100
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	4	9,1
Pedagang	3	6,8
IRT	30	68,2
Petani	7	15,9
Jumlah	44	100
Paritas		
1 Anak	1	2,3
2 Anak	9	20,5
3 Anak	17	38,6
4 Anak	11	25,0
5 Anak	5	11,4
6 Anak	1	2,3
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1 Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan paritas. Sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak 29,5%. Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68,2%. Sebagian besar responden mempunyai paritas sebanyak 3 orang yakni sebanyak 38,6.

Tabel 2 Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Reproduksi Tidak Sehat	9	20,5
Reproduksi Sehat	35	79,5
Total	44	100

Berdasarkan usia di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia pada kategori reproduksi sehat sebesar 79,5%.

Tabel 3 Karakteristik Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	5	11,4
Baik	39	88,6
Total	44	10

Berdasarkan pengetahuan di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik sebesar 88,6%.

Tabel 4 Karakteristik Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang Baik	11	25
Baik	33	75
Total	44	100

Berdasarkan dukungan suami di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami pada kategori baik sebesar 75%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Usia dengan Kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan

Usia	Kunjungan K1		P Value
	> 12 Minggu	< 12 Minggu	
	Jumlah	Jumlah	
Reproduksi Tidak Sehat	8	1	0,000
Reproduksi Sehat	2	33	
Total	10	34	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara faktor usia dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Responden usia reproduksi tidak sehat dengan kunjungan K1 > 12 Minggu sebanyak 8 orang responden dan kunjungan K1 < 12 Minggu sebanyak 1 orang. Sedangkan responden usia reproduksi sehat dengan kunjungan K1 > 12 Minggu berjumlah sebanyak 2 responden, serta kunjungan K1 < 12 sejumlah 33 orang.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan

Pengetahuan	Kunjungan K1		P Value
	> 12 Minggu	< 12 Minggu	
	Jumlah	Jumlah	
Kurang Baik	4	1	0,007
Baik	6	33	
Total	10	34	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,007 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan K1 UPTD di Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan

		Kunjungan K1		P Value
		> 12 Minggu	< 12 Minggu	
		Jumlah	Jumlah	
Dukungan Suami	Kurang	7	4	0,001
	Baik	3	30	
	Total	10	34	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara faktor dukungan suami dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan paritas. Sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak 29,5%. Pendidikan merupakan suatu upaya pendekatan pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang kehamilan dengan resiko. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik penerimaan informasi tentang kehamilan dengan resiko sehingga akan semakin mendukung upaya pengendalian kehamilan dengan resiko pada suatu daerah. Pendidikan formal menghasilkan perilaku yang diadopsi oleh individu, namun pada sebagian orang tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pola sikap, hal tersebut lebih besar berasal dari lingkungan yang diterima oleh setiap individu. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat

Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68,2%. Sebagian besar responden mempunyai paritas sebanyak 3 orang yakni sebanyak 38,6%. Pekerjaan mempunyai pengaruh erat dengan status sosial ekonomi serta berbagai jenis penyakit yang timbul. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan kunjungan kehamilan adalah karena sibuk dengan pekerjaan yang dilakukan. Ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan aktivitas lainnya seperti berkunjung pada tempat kesehatan untuk memeriksa kehamilan. Sedangkan ibu yang memiliki pekerjaan tidak sempat memeriksakan kehamilan.

Hubungan Usia dengan Kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara faktor usia dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia pada kategori reproduksi sehat sebesar 79,5%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Luciana (2022), hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan usia dengan Antenatalcare di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. Kematian maternal yang terjadi pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 21- 35 tahun. Kematian maternal meningkat kembali setelah usia di atas 35 tahun. Kehamilan di usia muda atau remaja (di bawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan.

Kehamilan pada usia beresiko yakni pada usia < 20 tahun berpengaruh terhadap kesiapan ibu untuk hamil. Hal tersebut selanjutnya berdampak pada perilaku ibu hamil. Adapun, pada usia tersebut ibu belum siap untuk mempunyai anak sehingga tidak mempersiapkan pengetahuan tentang kehamilan dan memiliki resiko terjadi komplikasi. Begitu pula dengan ibu hamil berusia > 35 tahun yang memiliki resiko sebanyak 1,2 – 7,7 terjadi komplikasi. Salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku baik adalah memiliki pengetahuan yang baik pula. Semakin paham ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, maka semakin tinggi pula kesadaran untuk melakukan kehamilan (Luciana, 2022).

Menurut asumsi peneliti yakni, pada umur dengan masa reproduksi sehat merupakan usia yang siap dengan kehamilan. Selain itu, pada usia reproduksi tidak sehat juga mempengaruhi alat reproduksi untuk hamil. Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan status kesehatan. Pada usia di atas 35 tahun akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil.

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,007 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Pemeriksaan kehamilan merupakan suatu upaya pencegahan awal dalam menurunkan resiko kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2020) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan pertama (K1) ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik dengan pengetahuan yang cukup akan memberikan dampak pada ibu hamil yakni meningkatkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan K1. Adapun, motivasi dalam

melakukan suatu tindakan pemeriksaan kehamilan didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan seseorang. Seseorang ibu dengan pengetahuan baik cenderung untuk lebih memeriksakan kehamilannya dari pada ibu dengan berpengetahuan kurang, karena dengan semakin tingginya pengetahuan seseorang maka berdampak pada tingkat kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Kusuma (2019). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan suami tentang kehamilan dan berbagai hal yang terkait dengan kehamilan akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan dilakukan oleh ibu dan suami. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan suami serta minimnya keikutsertaan suami dalam mendampingi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal dan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan suatu intervensi yang selanjutnya mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 88,6%, serta terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kunjungan K1 UPTD di Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang baik akan lebih mudah menerima informasi tentang kehamilan yang diberikan dan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan atau melakukan kunjungan K1.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan K1 UPTD di Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara faktor dukungan suami dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami pada kategori baik sebesar 75%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Langsa Kota. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan peran bidan, meningkatkan peran dan dukungan suami agar ibu hamil dapat melaksanakan kunjungan. Dukungan suami dalam memberikan perhatian akan membantu istri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Dengan dukungan suami membuat istri merasa lebih yakin, bahwa seorang istri tidak saja tepat menjadi istri juga akan bahagia menjadi calon ibu bagi anak yang dikandungnya dengan adanya dukungan suami maka ibu yakin untuk sesering mungkin memeriksakan kehamilan pada fasilitas kesehatan.

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan paritas. Sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak 29,5%, mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68,2% dan mempunyai paritas sebanyak 3 orang yakni sebanyak 38,6.

Karakteristik responden berdasarkan usia bahwa sebagian besar responden memiliki usia pada kategori reproduksi sehat sebesar 79,5%.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik sebesar 88,6%.

Karakteristik responden berdasarkan dukungan suami di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami pada kategori baik sebesar 75%.

Karakteristik responden berdasarkan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kunjungan K1 di UPTD pada kategori \leq 12 minggu sebesar 77,3%.

Terdapat hubungan antara faktor usia dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan.

Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan.

Terdapat hubungan antara faktor dukungan suami dengan kunjungan K1 di UPTD Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny E., & Purwati, Y. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Paritas Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Unisa*(1).
- Aswar S, 2017. *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan Dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Aziz A, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta; Salemba Medika.
- Dewi, S., Putri, K., Christiani, N., & Nirmasar, C. (2013). Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Anc Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33–41
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Febyanti, 2013 06 Agustus. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Standar Pemeriksaan Antenatal Care (The Soederman Journal Of Nursing,) Semarang [Http://jks.fkik.unsoed.ac.id./index.php./jks/ar Tecel/View/402](http://jks.fkik.unsoed.ac.id/index.php/jks/ar_tecel/view/402)
- Istri, Batini, 2012, *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: Buku Kedokteran, Egc.
- Jane M.Pangemanan, Nova H. Kapantow, J. H. L. (2014). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 Dan K4 Di Puskesmas Motoling

Kabupaten Minahasa Selatan. Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, 2(1), 1–8.

Jannah, 2012. Buku Ajar Praktek Kebidanan, Jakarta: Buku Kedokteran. Egc.

Kamariah Dkk, 2014. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitramaya.

Kusuma, R. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Suami Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 1(1), 49-55.

Luciana, L., Zaman, C., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Uptd Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 5(2), 273-280.

Manuaba Gede I, 2018. Kapita Selekta Pelaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi Dan Kb. Jakarta: Buku Kedokteran.

Manuaba, I. G. B. (2009). Memahami Kesehatan Reproduksi. Arcan.

Maria Magdalena(2019). Analisis Factor Yang Berpengaruh Pada Kesadaran Kunjungan Antenatal Care K1 Di Puskesmas Watu Kapu Kabupaten Ngada Propinsi Nt

Mujahidah, F. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Biru-Biru Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jika) Vol*, 2(1).

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesejahteraan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugraha, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pertama (K1) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukamulya Kabupaten Majalengka Tahun 2020. *Jurnal Kampus Stikes Ypib Majalengka*, 8(1), 82-90.

Peranginangin, H. (2006). Telaah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Sarana Kesehatan. Bkkbn

Sari, I. D., Zuiatna, D., & Andria, C. J. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Uptd Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 12-19.

Siregar, A. P., Juliani, S., & Misfara, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan Dengan Pelayanan Anc Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. *Maieftiki Journals*, 3(1), 21-28.

Tighe, S.M. (2010). An Exploration Of The Attitudes Of Attenders And Non- Attenders Towards Antenatal Education. *Midwifery*, 26, 294–303,

Varney. (2008). Buku Ajar Asuhan Kebidanan(Edisi 4 Vo). Egc.80

Wiknjosastro, H. (2008). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo